

Optimalisasi Infrastruktur, Pendidikan dan Ekonomi Desa Melalui Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Desa Gadon Kabupaten Blora

Optimization of Village Infrastructure, Education and Economy Through Sustainable Agricultural Development on Gadon Village, Blora Regency

¹Yanuari Srianturi¹, ²Anwar Saleh Hasibuan², ³Cut Nabilla Kesha³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Indonesia

³Universitas Teuku Umar Aceh Indonesia

*Email : yanuari@unugiri.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gadon, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora yang memiliki potensi pertanian cukup besar, namun belum dioptimalkan secara maksimal untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui optimalisasi potensi desa pada bidang pertanian, social, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) melalui tahapan identifikasi aset, perencanaan partisipatif, implementasi program, serta evaluasi kegiatan. Bentuk kegiatan meliputi pelatihan pengolahan bunga telang, pembuatan media tanam, gerakan masyarakat sehat melalui penanaman TOGA dan sayuran, sosialisasi komunikasi positif dalam pendidikan karakter, serta pemasangan papan nama jalan desa. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat umum, kelompok PKK, petani, pelaku UMKM dan pemerintah desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal sebagai upaya peningkatan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi desa. Program ini mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengembangan produk lokal berbasis sumber daya desa.

Kata Kunci : *Optimalisasi Insfrastruktur, Pendidikan, Ekonomi, Pelatihan Pengembangan Pertanian.*

Abstract

This community service program was conducted in Gadon Village, Cepu District, Blora Regency, which has significant agricultural potential but has not been optimally managed to support community welfare. This activity aimed to improve the quality of community life through the optimization of village potential in the fields of agriculture, social affairs, education, health, and local economic development. The program was implemented using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach through the stages of asset identification, participatory planning, program implementation, and activity evaluation. The program took the form of agricultural training using herbs, the production of planting media, social outreach on healthy lifestyles through TOGA planting and gymnastics, financial literacy education, and character education, as well as PMK handling assistance on Jalan Desa. The target participants included farmers, SMEs, farmer groups, Integrated Healthcare Post cadres, and village government officials. The results of the activity showed an increase in community knowledge and participation in the utilization of local village assets in agriculture, health, education, and village economy. This program encouraged sustainable community empowerment through locally based productive practices and village resources.

Keyword: *Infrastructure Optimization, Education, Economy, Agricultural Development Training*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kemajuan suatu negara. Program pembangunan infrastruktur berperan sebagai faktor pendukung yang krusial bagi pengembangan sektor-sektor lainnya. Melalui pembangunan infrastruktur, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan peluang kerja yang baru (Kementerian PUPR, 2021). Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur didefinisikan sebagai kumpulan fasilitas teknis, fisik, sistem, serta perangkat keras dan lunak yang berfungsi untuk menyediakan layanan bagi masyarakat sekaligus mendukung jaringan struktural guna memastikan kelangsungan pertumbuhan ekonomi dan sosial secara optimal. Secara keseluruhan, sistem infrastruktur berperan sebagai elemen fundamental yang mendukung keberlangsungan fungsi sistem sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu elemen vital dalam mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional (Syamsubaird Syarifuddin, Batara Surya, & S. Kamran Aksa, 2022).

Munawaroh et al. (2021) mengemukakan bahwa infrastruktur tidak hanya terbatas pada pembangunan di sektor transportasi, seperti jalan dan jembatan, melainkan juga mencakup penyediaan fasilitas pelayanan dasar di sektor-sektor lain, seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dengan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur, termasuk perluasan akses transportasi yang layak, penyebaran fasilitas pendidikan dan kesehatan secara merata, serta pembangunan jaringan listrik, air, dan telekomunikasi, produktivitas masyarakat akan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Lina Afriyana, Emi Salmah, Siti Sriningsih, & Iwan Harsono, 2023). Di negara agraris, sektor pertanian merupakan komponen yang sangat vital untuk mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan. Ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan budaya, kelestarian lingkungan, serta stabilitas dan keamanan, semuanya sangat bergantung pada sektor pertanian. Petani memainkan peran penting dalam berbagai kegiatan pertanian, yang menjadi unsur esensial dalam kehidupan masyarakat agraris. Kemampuan sektor pertanian sangat mendukung petani dan keluarganya dalam mempertahankan sumber pendapatan utama. Oleh karena itu, sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat menyerap tenaga kerja secara terbuka tanpa diskriminasi. Dalam

rangka menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif, kreatif, dan inovatif, sektor pertanian harus diprioritaskan. Secara mendasar, pertanian meliputi seluruh kegiatan pengelolaan sumber daya alam biotik dan abiotik oleh manusia, dengan memanfaatkan teknologi dan infrastruktur pendukung untuk menghasilkan pangan, bahan baku industri, sumber energi, serta menjaga keseimbangan ekosistem (Dumasari, 2020).

Di sisi lain, sektor pertanian memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara menjadi salah satu pilar utama yang mendukung pertumbuhan tersebut. Sektor ini tidak hanya menyediakan kebutuhan pangan bagi 273 juta penduduk Indonesia, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak rumah tangga, terutama di kawasan pedesaan. Sektor pertanian berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan menyediakan bahan baku untuk industri manufaktur, mendorong ekspor produk pertanian beserta turunannya, serta mendukung keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam. Lebih dari itu, sektor pertanian juga berfungsi sebagai penopang ekonomi nasional, khususnya pada saat krisis (Dirjen PSP Kementerian Pertanian, 2022). Usaha pertanian di negara tropis, termasuk Indonesia, bergantung pada kelestarian sumber daya lahan pertanian, kualitas lingkungan, dan keberlanjutan sistem produksi (Forum Komunikasi Profesor Riset, 2018). Sektor pertanian sangat bergantung pada pertanian berkelanjutan karena dapat mendukung keberlanjutan ekonomis dan ekologis lahan (Chiqal Lakatara, Zulham Sirajuddin, & Karlana Arsyad, 2024). Pertanian berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keamanan pangan dan keseimbangan ekosistem dalam jangka panjang (Ary Mustofa Ahmad, Yusron Sugiarto, Reza Rienaldy Putra, & Arini Robbil Izzati Ulinuha, 2024). Menurut Sumarno (2018) dan Rahmawati et al. (2020), pertanian berkelanjutan adalah usaha pertanian yang memanfaatkan dan melestarikan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan produk pertanian dengan menggunakan masukan sarana dan biaya yang wajar. Usaha ini juga mampu memenuhi persyaratan sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menggunakan metode produksi yang terbarukan dan produktivitas sumber daya sepanjang masa. Berkelanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan adalah tiga komponen utama dari konsep berkelanjutan (Agnes Yunita Dea, Marten Umbu Kaleka, & Maria Alfonsa Ngaku, 2024).

Desa Gadon terletak di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Karakteristik sosial dan geografisnya mencerminkan dinamika pedesaan khas Jawa

Tengah. Desa Gadon terletak di wilayah yang dikenal sebagai pusat eksplorasi minyak dan gas bumi di Cepu, dan memiliki banyak potensi dari segi sumber daya alam dan budaya. Secara Geografis, Desa Gadon terletak di dataran rendah, dan iklimnya yang tropis membantu pertanian. Pertanian dan perkebunan adalah sumber utama ekonomi masyarakat di wilayah ini. Selain itu, dekatnya desa Gadon dengan pusat kegiatan migas di Cepu memiliki dampak ekonomi dan sosial, meskipun masyarakat setempat belum sepenuhnya merasakan manfaatnya. Hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 14 November 2024, mengidentifikasi bahwa mayoritas penduduk Desa Gadon merupakan suku Jawa yang sangat menghargai dan mempertahankan tradisi serta nilai-nilai budaya lokal. Kehidupan sosial di desa ini sangat dipengaruhi oleh semangat gotong royong, yang tercermin dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti dan upacara adat. Meski demikian, terdapat tantangan signifikan terkait dengan tingkat pendidikan yang masih relatif rendah, dengan sebagian besar penduduk hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD atau SMP. Hal ini berdampak pada terbatasnya akses mereka ke peluang kerja di sektor formal. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Desa Gadon adalah kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan.

Dalam aspek ekonomi, Desa Gadon bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama, dengan komoditas andalan berupa padi, jagung, dan singkong. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, namun terdapat pula usaha mikro, kecil, dan menengah yang meliputi kegiatan seperti produksi tempe, roti, serta usaha katering dan bakery. Kondisi infrastruktur di Desa Gadon secara umum tergolong memadai, terutama jalan utama yang menghubungkan desa dengan Kecamatan Cepu dan wilayah sekitarnya. Namun, infrastruktur di beberapa area terpencil masih memerlukan perhatian, khususnya dalam hal perbaikan jalan dan peningkatan akses terhadap fasilitas umum seperti penyediaan air bersih. Fasilitas kesehatan, seperti puskesmas pembantu dan posyandu, telah tersedia, tetapi aksesibilitasnya perlu ditingkatkan agar seluruh warga desa dapat memanfaatkannya secara optimal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di desa Gadon, terutama yang berfokus pada aspek infrastruktur, pendidikan, dan ekonomi, masih relatif jarang dilakukan, bahkan dalam beberapa kasus belum terealisasi. Situasi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan untuk merancang dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berkelanjutan di desa tersebut. Berdasarkan analisis

awal terhadap kondisi desa serta peluang yang ada, berikut ini disajikan beberapa alternatif solusi yang dapat diimplementasikan dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM), antara lain: Pertama, pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diimplementasikan. Desa Gadon memiliki peluang besar dalam sektor pertanian dan peternakan yang dapat dioptimalkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat menginisiasi pelatihan pengolahan hasil panen, seperti pembuatan produk olahan makanan atau minuman yang berbasis pada komoditas lokal. Selain itu, pelatihan pemasaran digital dapat menjadi langkah efektif dalam membantu pelaku UMKM desa mempromosikan produk mereka secara lebih luas melalui platform daring, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan penjualan dan jangkauan pasar (Siti Nurmala, 2022).

Kedua, peningkatan kualitas pendidikan dan literasi digital menjadi elemen kunci dalam pengembangan sumber daya manusia di Desa Gadon. Program seperti bimbingan belajar gratis bagi siswa tingkat sekolah dasar dan menengah dapat mendukung pengembangan potensi akademik mereka secara optimal. Selain itu, pelatihan literasi digital yang ditujukan untuk masyarakat umum, khususnya generasi muda, bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar dalam memanfaatkan teknologi. Ketiga, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat dicapai melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta edukasi mengenai pola makan bergizi seimbang. Selain itu, pemeriksaan kesehatan gratis yang diselenggarakan bekerja sama dengan puskesmas setempat dapat menjadi bagian integral dari program pengabdian kepada Masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan kesejahteraan. Program-program ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung sekaligus menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat desa Gadon. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, diharapkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat menjadi fondasi awal dalam mendorong perkembangan desa yang lebih signifikan di masa mendatang. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam aspek ekonomi, sosial, kesehatan, maupun pendidikan. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui optimalisasi sumber daya yang

ada di desa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gadon, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, dengan sasaran masyarakat umum, kelompok PKK, kelompok tani, pelaku UMKM, anak-anak, kader kesehatan, lembaga pendidikan, pemerintah desa, serta komunitas masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada identifikasi dan pemanfaatan aset lokal sebagai dasar pengembangan program. Pendekatan ini dipilih karena Desa Gadon memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, khususnya pada sektor pertanian, tanaman herbal, UMKM, kelompok tani, kelompok PKK, dan budaya gotong royong.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara informal, diskusi bersama masyarakat, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan potensi pertanian desa. Wawancara dan diskusi dilakukan bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok PKK, kelompok tani, dan masyarakat setempat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan aset yang dapat dikembangkan. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada tahapan ABCD, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Delivery*, dan *Destiny*. Tahap *Discovery* dilakukan melalui identifikasi aset desa, seperti potensi pertanian, tanaman herbal, kelompok tani, kelompok PKK serta UMKM. Tahap *Dream* dilakukan dengan membangun harapan masyarakat terkait pengembangan potensi desa. Tahap *Design* dilakukan melalui penyusunan program berdasarkan aset dan kebutuhan masyarakat, meliputi pelatihan pengolahan bunga telang, pembuatan media tanam, penanaman TOGA dan sayuran, sosialisasi komunikasi positif dan pemasangan papan nama jalan. Tahap *Delivery* dilakukan melalui pelaksanaan program sosialisasi, pelatihan, praktik langsung dan pendampingan. Tahap *Destiny* dilakukan melalui evaluasi dan refleksi untuk menilai capaian kegiatan, partisipasi masyarakat, manfaat program, serta potensi keberlanjutan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah uraian penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan metode

ABCD dalam program ini (Wawan Herry Setyawan et al., 2022). Pendekatan ini secara khusus menitikberatkan pada peningkatan kemandirian masyarakat serta pembentukan suatu sistem yang memungkinkan warga untuk berperan aktif sebagai aktor utama dan pengambil keputusan dalam proses pembangunan (Nadhir Salahuddin et al., 2015). Setiap komunitas memiliki potensi unik yang dapat dikembangkan, sehingga dalam kerangka konsep ABCD, tidak ada masyarakat yang dianggap lemah untuk diberdayakan. Setiap masyarakat memiliki potensi, baik dalam hal sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam yang dimilikinya (Mirza Maulana, 2019). Beberapa langkah yang diambil untuk mengimplementasikan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam pemberdayaan masyarakat ini antara lain:

1. Identifikasi Aset (*Discovery*)

Tahap awal dimulai dengan identifikasi aset-aset yang terdapat di Desa Gadon, meliputi sumber daya manusia, fisik, sosial, dan ekonomi. Proses ini dilakukan melalui survei dan wawancara dengan warga desa untuk mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang ada. Berdasarkan hasil tersebut, langkah selanjutnya adalah mengadakan diskusi kelompok terfokus atau *Forum Group Discussion* (FGD) dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok perempuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai potensi yang dapat dikembangkan.

2. Membangun Visi Bersama (*Dream*)

Tahap ini dimulai dengan merumuskan visi bersama untuk pengembangan infrastruktur pendidikan dan ekonomi desa melalui lokakarya partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Proses ini bertujuan untuk menyusun visi dan tujuan yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Teknik visualisasi seperti peta aset dan diagram alur digunakan untuk memfasilitasi pemahaman warga mengenai potensi yang ada serta arah pengembangan yang diinginkan.

3. Perencanaan Strategis (*Design*)

Tahap ini dimulai dengan penyusunan rencana aksi yang terperinci, berdasarkan aset yang telah diidentifikasi dan visi yang telah disepakati. Proses ini melibatkan pembentukan tim kerja yang terdiri dari perwakilan warga dan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Selanjutnya, rencana kerja disusun, yang mencakup program-program penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan, pengembangan infrastruktur pendidikan, serta penetapan indikator keberhasilan dan jadwal

pelaksanaan untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan yang diinginkan.

4. Implementasi (*Delivery*)

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses ini mencakup penyelenggaraan program penyuluhan kewirausahaan, seperti pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, upaya dilakukan untuk mengadakan pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan potensi ekonomi lokal, seperti kerajinan tangan atau pertanian, serta mengembangkan infrastruktur pendidikan, yang mencakup perbaikan fasilitas sekolah dan penyediaan alat-alat belajar yang memadai. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan bahan lokal. Bunga telang memiliki kandungan antosianin, flavonoid, dan polifenol yang bermanfaat bagi kesehatan. Putri (2020) menyatakan bahwa bunga telang memiliki manfaat sebagai tanaman herbal karena mengandung senyawa bioaktif yang dapat mendukung kesehatan tubuh. Selain itu, Suhartini dan Rosyidi (2022) juga menjelaskan bahwa bunga telang dapat dimanfaatkan dalam produk kuliner karena memiliki warna alami dan nilai kesehatan. Kedua, pelatihan pembuatan media tanam bunga telang dilakukan bersama kelompok tani. Kegiatan ini memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai teknik pencampuran tanah, pasir, dan pupuk organik sebagai media tanam. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam budidaya bunga telang sebagai tanaman yang memiliki potensi ekonomi. Ketiga, kegiatan gerakan masyarakat sehat melalui penanaman bunga telang, sayuran, dan tanaman obat keluarga dilaksanakan untuk mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan tanaman obat. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat berbasis lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulastri dan Hartati (2016) yang menyatakan bahwa pengembangan tanaman obat keluarga dapat mendukung kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman herbal di lingkungan sekitar. Keempat, sosialisasi komunikasi positif dalam pendidikan karakter dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya komunikasi yang empatik, positif, dan konstruktif dalam mendukung perkembangan karakter

anak. Temuan ini didukung oleh Khaironi dan Ramdhani (2017) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter anak usia dini dapat diperkuat melalui lingkungan keluarga dan komunikasi positif yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Kelima, kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama jalan dilakukan sebagai bentuk optimalisasi infrastruktur desa. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan identitas wilayah, mempermudah akses masyarakat maupun pengunjung, serta mendukung keteraturan lingkungan desa.

5. Evaluasi dan Refleksi (*Destiny*)

Dimulai dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program dan merumuskan langkah-langkah untuk memastikan keberlanjutannya. Proses evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan semua pemangku kepentingan. Selanjutnya, identifikasi dilakukan terhadap keberhasilan yang telah dicapai serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program berdasarkan temuan.

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka disusun alur pengabdian yang menggambarkan proses kegiatan secara menyeluruh. Alur ini menunjukkan rangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap identifikasi aset dan kebutuhan masyarakat Desa Gadon, dilanjutkan dengan perencanaan program secara partisipatif, pelaksanaan berbagai kegiatan pengabdian, hingga evaluasi dan analisis dampak program. Penyajian alur pengabdian ini bertujuan untuk memperjelas keterkaitan antar tahapan kegiatan serta menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian dilakukan secara terstruktur dan berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan masyarakat desa.



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Gadon

Sosialisasi ini diikuti dengan kegiatan praktis yang melibatkan peserta dalam

pembuatan pudding bunga telang. Aktivitas ini tidak hanya menambah wawasan peserta tentang pemanfaatan bunga telang sebagai bahan pangan, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme yang ditunjukkan oleh ibu-ibu yang hadir menggambarkan keberhasilan kegiatan ini dalam mendorong penerapan pola makan sehat berbasis bahan pangan lokal. Pemberian pudding bunga telang kepada balita dan lansia sebagai contoh nyata manfaatnya menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam mengedukasi masyarakat tentang kesehatan melalui pendekatan yang praktis dan aplikatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi kesadaran kesehatan di Desa Gadon, serta memperkenalkan potensi lokal sebagai sumber pangan sehat. Kegiatan serupa dapat diteruskan untuk memperkuat kesadaran masyarakat dalam menjaga pola hidup sehat, khususnya bagi kelompok rentan seperti balita dan lansia.



Gambar 2. Sosialisasi Manfaat Bunga Telang dan Pembagian Pudding Bunga Telang

Pelatihan pembuatan teh bunga telang di rumah Bapak Subiyanto, Carik Desa Gadon, yang diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Gadon. Teh bunga telang merupakan minuman herbal yang berasal dari bunga tanaman *Clitoria ternatea*, yang dikenal dengan warna ungu atau biru cerah. Tanaman ini banyak ditemukan di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Secara tradisional, bunga telang telah digunakan sebagai bahan minuman kesehatan karena kandungan senyawa bioaktifnya, seperti antosianin, flavonoid, dan polifenol, yang memberikan beragam manfaat kesehatan yang signifikan (Putri, 2020). Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai cara mengeringkan bunga telang dan proses pembuatannya menjadi teh yang memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, memperlancar peredaran darah, dan menjaga kualitas kulit. Peserta pelatihan, yang mayoritas ibu-ibu PKK, sangat antusias dan langsung mempraktekkan cara pembuatan teh. Mereka juga diberikan tips

mengenai variasi penyajian teh bunga telang dengan tambahan madu atau jeruk nipis untuk menambah rasa. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif, tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan bunga telang, tetapi juga membuka peluang usaha baru. Para peserta merencanakan mengolah bunga telang yang ada di sekitar rumah sebagai produk teh yang sehat, yang dapat dijadikan konsumsi keluarga maupun peluang usaha. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat baik dalam meningkatkan kesehatan individu melalui konsumsi teh bunga telang, maupun dalam memberikan wawasan untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui pengolahan produk lokal yang bernilai jual. Puding bunga telang umumnya dibuat dengan bahan dasar agar-agar atau jelatin, susu, dan sedikit gula, kemudian diperkaya dengan ekstrak bunga telang untuk memberikan warna alami sekaligus manfaat kesehatan tambahan (Suhartini, L., & Rosyidi, 2022).



Gambar 3. Proses Pembuatan Teh Bunga Telang

Pelatihan pembuatan media tanam bunga telang dilaksanakan di Desa Gadon dengan melibatkan kelompok tani setempat. Kegiatan ini dipandu oleh Pak Sutiyono sebagai narasumber utama, yang memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan media tanam, seperti campuran tanah, pasir, pupuk organik, serta teknik pencampuran yang tepat. Peserta juga diajarkan cara menyiapkan wadah tanam yang sesuai, kemudian mempersiapkan bibit bunga telang untuk dibagikan kepada masyarakat. Kegiatan ini menekankan praktik langsung agar masyarakat memperoleh keterampilan aplikatif dalam budidaya bunga telang. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yaitu pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan aset lokal yang dimiliki desa. Kelompok tani dalam kegiatan ini berperan sebagai aset sumber daya manusia yang dapat dikembangkan untuk mendukung produktivitas pertanian lokal. Maulana (2019) menyatakan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat karena

berfokus pada potensi dan kekuatan komunitas. Selain itu, penggunaan pupuk organik dan teknik media tanam yang tepat mendukung prinsip pertanian berkelanjutan. Forum Komunikasi Profesor Riset (2018) menjelaskan bahwa pertanian berkelanjutan perlu memperhatikan kelestarian sumber daya lahan, kualitas lingkungan, dan sistem produksi yang berkesinambungan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam budidaya bunga telang, tetapi juga membuka peluang pengembangan tanaman herbal sebagai sumber ekonomi lokal Desa Gadon.



Gambar 4. Teknik Pencampuran Tanah, Pasir dan Pupuk Organik

Kegiatan Gerakan Masyarakat Sehat melalui penanaman bunga telang, sayuran, dan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Gadon dimulai dengan penyuluhan tentang manfaat tanaman tersebut untuk kesehatan. Menanam bunga telang, sayuran, dan tanaman obat keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mendorong penerapan pola hidup sehat melalui pemanfaatan tanaman sebagai sumber pangan, obat, serta elemen penghias lingkungan (Sulastri, E., & Hartati, 2016). Tim PKM dan ibu-ibu PKK melakukan praktik langsung menanam bibit yang disediakan, dengan panduan cara perawatan yang tepat. Kegiatan penanaman bunga telang, TOGA, dan sayuran juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat dan pemanfaatan pekarangan rumah. Sejalan dengan penelitian Mukharromah (2022) yang menyatakan bahwa edukasi dan penanaman TOGA mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan preventif berbasis tanaman herbal. Penelitian Dwinata et al. (2023) juga menjelaskan bahwa program penanaman TOGA efektif dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan masyarakat. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan untuk menanam tanaman yang mendukung kesehatan sehingga masyarakat dapat

memanfaatkan tanaman sebagai alternatif penyembuhan.



Gambar 5. Gerakan Masyarakat Sehat dengan Tanaman Bunga Telang, Sayuran, Toga.

Kegiatan pembuatan dan pemasangan papan nama jalan di Desa Gadon berhasil dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat setempat secara aktif. Proses dimulai dari pembelian bahan, pemetaan lokasi, hingga pembuatan desain plang yang dirancang agar mudah terbaca dan sesuai dengan karakter lingkungan. Pembuatan papan nama dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli untuk menjamin kualitas dan ketahanannya. Pada tahap pemasangan, warga secara gotong royong membersihkan area dan memasang plang di lokasi yang telah ditentukan. Papan nama ini memberikan kemudahan akses dan identitas yang lebih jelas bagi warga maupun pengunjung.

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya identifikasi wilayah melalui papan nama jalan sebagai sarana pendukung aksesibilitas dan keteraturan lingkungan. Dengan plang yang mudah terbaca dan berkualitas, navigasi menjadi lebih efisien, mendukung mobilitas warga dan pengunjung. Partisipasi masyarakat dalam proses pemasangan mencerminkan semangat gotong royong yang memperkuat kebersamaan sekaligus meningkatkan kesadaran akan kebersihan dan keteraturan lingkungan.



Gambar 6. Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama Jalan

Pada bidang pembangunan desa, kegiatan pemasangan papan nama jalan

memberikan dampak terhadap peningkatan aksesibilitas lingkungan dan identitas wilayah desa. Hal ini mendukung pendapat Kementerian PUPR (2021) yang menyatakan bahwa infrastruktur desa memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan publik masyarakat.

Sosialisasi komunikasi positif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan berkarakter pada anak di SDN Gadon berlangsung dengan baik. Acara dimulai dengan sambutan kepala sekolah, diikuti pemaparan oleh Muhammad Sholihin menjelaskan konsep dan penerapan komunikasi positif dalam mendidik anak. Peserta diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman, serta diberikan tips praktis seperti mendengarkan dengan empati, memberikan pujian konstruktif, dan menghindari komunikasi negatif. Komunikasi yang efektif, empatik, dan konstruktif dapat memperkuat hubungan emosional antara orangtua dan anak, mendukung pembentukan karakter, dan mendorong perkembangan anak secara holistik (Mulianah Khaironi & Sandy Ramdhani, 2017). Pendekatan interaktif melalui diskusi dan tanya jawab tidak hanya memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga menciptakan ruang untuk berbagi solusi praktis. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan komunikasi positif, diharapkan orangtua dapat lebih proaktif dalam mendidik anak menuju perkembangan yang optimal.



Gambar 7. Sosialisasi Peran Komunikasi Positif dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Berkarakter

Setiap bibit dilengkapi dengan panduan penanaman dan perawatan, serta tim PKM memberikan penjelasan praktis kepada warga terkait pengelolaan bunga telang. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong budidaya bunga telang yang memiliki berbagai manfaat kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, kegiatan ini mendorong partisipasi aktif warga dalam menanam tanaman yang bernilai ekonomis dan fungsional. Selain itu, kegiatan sosialisasi komunikasi positif dalam pendidikan karakter menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua dan guru

mengenai pentingnya komunikasi empatik dalam pembentukan karakter anak. Temuan ini didukung oleh penelitian Mulianah Khaironi dan Sandy Ramdhani (2017) yang menjelaskan bahwa komunikasi positif berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional dan pembentukan karakter anak usia dini. Pendekatan *door-to-door* memungkinkan distribusi bibit yang efektif dan personal, sekaligus membuka dialog langsung dengan masyarakat mengenai teknik budidaya. Dengan perawatan yang optimal, bunga telang dapat menjadi salah satu komoditas unggulan dan mendukung pengembangan usaha berbasis tanaman herbal.



Gambar 8. Pembagian Bibit Bunga Telang kepada Masyarakat Desa Gadon

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset melalui metode ABCD mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengabdian. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan, sosialisasi, dan praktik langsung menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan apabila diberikan pendampingan yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mirza Maulana (2019) yang menyatakan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development* efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi aset lokal yang dimiliki desa. Selain itu, tingginya antusiasme masyarakat dalam pelatihan pengolahan bunga telang menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi alternatif pengembangan ekonomi kreatif desa. Temuan ini didukung oleh penelitian Siti Nurmala (2022) yang menjelaskan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan keterampilan masyarakat serta membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa pemberdayaan berbasis aset lokal lebih efektif dalam menciptakan kemandirian masyarakat dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada bantuan eksternal.

SIMPULAN

Dengan demikian, program-program yang dirancang untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat desa Gadon, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam aspek ekonomi, sosial, kesehatan, maupun pendidikan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Gadon melalui pemanfaatan optimal sumber daya lokal telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, disarankan untuk selalu memperkuat partisipasi masyarakat dalam program berbasis sumber daya lokal, serta meningkatkan pemanfaatan potensi desa untuk kesejahteraan ekonomi, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Yunita Dea, Marten Umbu Kaleka, & Maria Alfonsa (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Agribis Kajian Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(1), 2280–2290.
- Ary Mustofa Ahmad, Yusron Sugiarto, Reza Rienaldy Putra, & Arini Robbil Izzati Ulinuha. (2024). Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Jumlah Ternak Terhadap Biodigester untuk Ketahanan dan Kemandirian Pertanian Berkelanjutan. *JKPTB (Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem)*, 12(1).
- Chiqaq Lakatara, Zulham Sirajuddin, & Karlana Arsyad. (2024). Keragaman Adopsi Pertanian Berkelanjutan Untuk Mitigasi Perubahan Iklim Di Desa Molintogupo Dan Desa Pancuran, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Viabel Pertanian*, 18(1), 1–12.
- Dirjen PSP Kementerian Pertanian. (2022). *Roadmap Pembangunan Prasarana dan Sarana Pertanian Menuju Pertanian Maju, Mandiri dan Modern*. Jakarta: Penerbit Agro Indo Mandiri (AIM PRESS).
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Susilo, C. Z., & Rochmania, D. D. (2023). Pemberdayaan masyarakat sekolah peduli sehat melalui penanaman TOGA di sekolah dasar. *ABIDUMASY: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 44–52. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v4i02.4884>
- Forum Komunikasi Profesor Riset. (2018). *Mewujudkan pertanian berkelanjutan: Agenda Inovasi Teknologi Kebijakan*. Jakarta: IAARD PRESS Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Kementerian PUPR. (2021). *Informasi Statistik Infrastruktur PUPR 2021*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Sekretariat Jenderal.
- Lina Afriyana, Emi Salmah, Siti Sriningsih, & Iwan Harsono. (2023). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2021. *Elastisitas Jurnal Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 1–12.
- Mirza Maulana. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4 (2), 259–278.
- Mukharromah, N. L. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam meningkatkan upaya kesehatan mandiri warga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 33–40.

- Mulianah Khaironi & Sandy Ramdhani. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(2), 82–89.
- Nadhir Salahuddin et al. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Putri, D. (2020). Manfaat Bunga Telang untuk Kesehatan dan Kecantikan. *Jurnal Tumbuhan Obat*, 12(1), 34–42.
- Siti Nurmala. (2022). Peningkatan Pemasaran UMKM Melalui Pelatihan Digital Marketing. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 281–289.
- Suhartini, L., & Rosyidi, E. (2022). Penggunaan Bunga Telang dalam Kuliner Indonesia. *Majalah Kuliner Nusantara*.
- Sulastris, E., & Hartati, S. (2016). Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 5(2).
- Syamsubaird Syarifuddin, Batara Surya, & S. Kamran Aksa. (2022). *Pengembangan Infrastruktur Perkotaan*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Wawan Herry Setyawan et al. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Samarinda: PT. Gaptex Media Pustaka.